

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MULTI SITUS
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-HIJRAH MANADO DAN
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA KAYUBULAN MANADO)**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Tesis
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing:

Dr. Mardan Umar., M.Pd

Dr. Srifani Simbuka, S. S M. Educ., M. Hum

Disusun Oleh :

SEBRINA NURMANITA

23224006



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
TAHUN AKADEMIK 2025 M / 1446 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad 1 Manado, Telp. 0431-860616
 Website: pascailainmanado.ac.id - Email: pascasarjana@iain-manado.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Hijrah Manado dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kayubulan Manado)" yang ditulis oleh Sebrina Nurmanita, NIM. 23224006, Mahasiswa PPs IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah dinyatakan **LULUS** ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Jum'at 13 Juni 2025 M. bertepatan dengan 8 Muharram 1447 H dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tersebut.

No	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag (Ketua Penguji)	02 / 07 / 2025	
2.	Dr. Srifani Simbuka, S.S., M.Educ., Stud. M.Hum (Sekretaris Penguji / Pembimbing II)	03 / 07 / 2025	
3.	Dr. Feiby Ismail, M.Pd (Penguji I)	10 / 07 / 2025	
4.	Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I (Penguji II)	16 - 07 - 2025	
5.	Dr. Mardan Umar, M.Pd (Penguji III / Pembimbing I)	08 / 2025 07	

Manado, 2025
 1447 H

Diketahui oleh,
 Direktur PPs IAIN Manado

Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag

**SURAT PERNYATAAN
TIDAK MEMILIKI PINJAMAN BUKU PERPUSTAKAAN IAIN MANADO**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sebrina Nurmanita**

NIM : 23224006

Fakultas : PASCASARJANA

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Perumahan Tonsea Residence Blok G No 7, Kelurahan Airmadidi
Atas, Kecamatan Airmadidi, Minahasa Utara, Sulawesi Utara.

Nomor Handphone : 085268288748

Email : sebrinanurmanita54@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa **BENAR** saya tidak memiliki pinjaman buku koleksi perpustakaan IAIN Manado. Apabila terbukti saya memberikan keterangan yang berbeda, maka saya siap menerima sanksi berupa mengembalikan buku, membayar denda, dan tidak dapat menerima Ijazah Pascasarjana Magister (S2)

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari orang lain

Manado, 08/07/2025

Disahkan Oleh,
Pengelola Perpustakaan,


Irah Pratiwi . A

Yang membuat Pernyataan,


Sebrina Nurmanita
NIM. 23224006

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan, terutama dalam hal mutu pembelajaran. Beberapa faktor penyebabnya meliputi lemahnya kepemimpinan kepala madrasah, rendahnya kinerja guru dan staf, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, pelayanan yang tidak memadai, serta faktor-faktor lain yang dapat menghambat pencapaian mutu pendidikan. Pentingnya memberikan pendidikan yang layak terhadap generasi penerus bangsa di era kemajuan teknologi yang semakin maju. Hal ini perlu diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar nasional yang dapat dikelola dengan baik.

Pengelolaan sarana dan prasarana harusnya dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pembelajaran di madrasah, diperlukan layanan yang profesional di bidang sarana dan prasarana bagi guru dan kepala madrasah. Hal ini akan memudahkan pendidik dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.¹ Maksud dari efektif dan efisien adalah pengelolaan yang dapat berdaya guna dan berhasil guna, yang berarti mencapai tujuan dengan menghemat sumber daya, waktu, dan biaya. Islam menganggap bahwa manajemen pendidikan harus didukung oleh profesionalisme, yang merupakan suatu keharusan dalam setiap profesi atau pekerjaan. Mendidik adalah amanat yang harus dipikul oleh individu, sehingga menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai hasil yang optimal sesuai harapan pemberi amanat, pengelolaan pendidikan perlu dilakukan secara profesional, baik dalam konteks pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Ini juga

¹ Sri Herawati, Yasir Arafat, and Yenni Puspita, "Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 21–28.

mencakup peran orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Semakna dengan ayat di atas, Allah Swt. berfirman dalam Qur'an Surah al-Qasas/28:26 berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَىٰ اسْتَعْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَعْجَرَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya: Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.

M. Quraish Shihab mengomentari ayat tersebut bahwa kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan dalam berbagai bidang termasuk pengelolaan manajemen.² Sesungguhnya Al-Qur'an telah memberikan arahan kepada manusia untuk mengelola sebuah lembaga atau organisasi agar berjalan sesuai dengan syariat islam. Dengan adanya kiblat pengetahuan ini, tidaklah mungkin sebuah kaum tersesat ke jalan yang salah. Namun, dalam pengelolaan ada saja hambatan yang terjadi, banyak masalah-masalah yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Pada seminar nasional tahun 2020 tentang masalah pendidikan di Indonesia, dikatakan bahwa kelemahan sistem pendidikan Indonesia masih banyak terjadi terutama dari sistem pembelajaran, proses belajar peserta didik, pembiayaan pendidikan yang tidak merata, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta faktor-faktor lainnya. Di era kemajuan ilmu pengetahuan di Indonesia sekarang ini, salah satu komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikannya adalah penggunaan teknologi dan informasi sebagai salah satu media pembelajaran.³ Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pendidikan karakter yang dibentuk, sehingga masih banyak anak-anak di Indonesia memiliki moral yang rendah yang mengakibatkan kemunduran moralitas peserta didik. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan sarana dan prasarana

² M. Quraish Shihab, *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

³ Iva Ning Nur Agustin and Achmad Supriyanto, "Permasalahan Pendidikan Di Indonesia," in *Seminar Nasional Arah Manajemen Madrasah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 2020.

yang efektif dan efisien dapat membantu mengubah sistem yang tidak berfungsi dengan baik menjadi lebih baik.

Pada tahun 2021, dalam sebuah penelitian terdapat permasalahan yang berkaitan sarana dan prasarana pendidikan yang berhubungan dengan madrasah dan peserta didik. Masalah ini muncul dari faktor internal dan faktor eksternal, seperti sarana dan prasarana yang tidak memadai, kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru, dan kurangnya motivasi peserta didik, yang menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Tentu saja banyak hal-hal yang masih perlu diperbaiki, ditenahi, dan diperhatikan untuk pendidikan di Indonesia.⁴ Banyaknya masalah-masalah pendidikan yang berhubungan langsung dengan mutu pembelajaran madrasah dapat memberi bahan evaluasi untuk lembaga pendidikan yang lainnya.

Dalam jurnal penelitian Bramastia dan Nurhadi Yasin tentang problematika yang ada di madrasah pada tahun 2022 menunjukkan bahwa madrasah mengalami berbagai masalah selama proses pembentukan mutu dan kualitas madrasah. Beberapa problem yang muncul dalam mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidik, tidak optimalnya kinerja guru dan kurangnya jumlah tenaga pendidik yang sesuai dengan bidang keahlian
2. Banyaknya kerusakan pada sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar
3. Jumlah alat media pembelajaran yang belum memadai, seperti buku ajar
4. Keterbatasan anggaran
5. Manajemen yang kurang baik di dalam lembaga pendidikan, diantaranya:
 - a. Administrasi yang belum tersistematis
 - b. *Team Working* yang masih lemah
 - c. Kearsipan data yang kurang lengkap
 - d. Rendahnya kualitas sumber daya manusia

⁴ Ai Lisnawati et al., "Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Madrasah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30987–93.

- e. Partisipasi masyarakat akan pembangunan pendidikan di daerahnya yang kurang.⁵

Pada tahun 2023 Sarana dan prasarana masih menjadi permasalahan cukup sering terjadi di madrasah, hal ini cukup mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. mengingat sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana saat ini masih menghadapi masalah ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Masalah sarana dan prasarana ini sama-sama terjadi di madrasah swasta maupun negeri.

1. Kurangnya fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, lapangan, lahan parkir, dan lainnya
2. Banyaknya sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah, seperti meja, kursi, papan tulis dan lainnya
3. Kurangnya dana madrasah, hal ini megekitatkan tidak cukupnya dana yang digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana
4. Hilangnya rasa tanggung jawab warga madrasah dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada di madrasah.⁶

Kompleksnya masalah dalam manajemen sarana dan prasarana membuat beberapa madrasah memiliki mutu pembelajaran yang masih kurang dari tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk memiliki manajemen sarana dan prasarana yang baik dalam rangka mendukung mutu pembelajaran. Manajemen yang baik ini mencakup perencanaan yang baik, pemeliharaan rutin, pembagian sumber daya yang tepat, dan pemenuhan kelengkapan fasilitas pendidikan yang sepenuhnya dimanfaatkan untuk kebutuhan pendidik dan peserta didik. Pada konteks ini, pentingnya sarana

⁵ Nurhadi Yasin, "Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input-Proses-Output," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1070–83.

⁶ Lisnawati et al., "Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Madrasah Dasar."

dan prasara dalam menunjang proses belajar mengajar, sebagaimana dijelaskan dalam potongan QS. Al-Alaq ayat 4:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Menurut tafsir Al-Misbah oleh M. Quraish Shihab tentang arti ayat “Yang mengajarkan ku dengan pena”, ayat diatas menjelaskan bahwa kata **الَّذِي عَلَّمَ** yang berarti yang mengajar (manusia) mengatakan bahwa Allah ialah sang maha kuasa, yang maha mengetahui dan maha pemurah. Selanjutnya kata **بِالْقَلَمِ** yang berarti dengan pena menjelaskan bahwa pena sebagai sarana yang merupakan “alat” atau “penyebab” untuk menjadikan “akibat” dari alasan penggunaan sarana tersebut.⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana yang di gunakan, dalam hal ini ialah pena yang merupakan salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan media pembelajaran tersebut membantu manusia dalam mengingat suatu kejadian atau peristiwa dengan cara mencatat, seiring berkembangnya zaman media ini juga menjadi media pendukung dalam memperluas kreativitas dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana juga memiliki dasar hukum yang telah diatur. Berdasarkan Peraturan Pemerintah terkait sarana dan prasarana adalah Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 22 Tahun 2023 mengenai standar sarana dan prasarana, dinyatakan bahwa:

“Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan ini menetapkan standar minimum yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.”⁸

⁷ Mughni Azizzah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta” (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

⁸ Ike Malaya Sinta, “Manajemen Sarana Dan Prasarana,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 77–92.

Kepemilikan Sarana dan prasarana madrasah ini juga di jelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah yang berbunyi:

“Barang Milik Negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.”

Dengan begitu, keharusan akan adanya kelengkapan standar sarana dan prasarana dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran yang dikelola secara baik dan konsisten. Segala sesuatu yang digunakan di ruang kelas, mulai dari komputer hingga buku, dianggap sebagai peralatan pendidikan. adanya perangkat keras seperti perabotan, ruang kelas, laboratorium, UKS, lapangan dan lain sebagainya. Ketersediaan perangkat lunak seperti, materi pengajaran dan sistem manajemen penting untuk pendidikan berkualitas tinggi. Pendidikan sering kali dinilai berdasarkan kualitas fasilitas dan ketersediaan sumber daya bagi muridnya.⁹ Hal ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi kualitas dari sebuah lembaga pendidikan. Pengertian mutu ialah sasaran pembangunan pendidikan nasional yang merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan.¹⁰ Pada dasarnya, mutu pembelajaran terdiri dari dua aspek, mutu proses pembelajaran dan mutu hasil pembelajaran. Mutu proses pembelajaran mengacu pada kualitas aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas dan mutu hasil pembelajaran mengacu pada kualitas aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk nilai-nilai yang dipelajari peserta didik.¹¹ Kedua mutu tersebut saling terintegrasi, dimana proses yang

⁹ Ramadhoni Aulia Gusli, Iswantir M, and Muaddyl Akhyar, “Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam Di MTS S Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman,” *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 61–78, <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.197>.

¹⁰ Siti Baro’ah, “Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–73.

¹¹ Afwandi, *Mutu Pembelajaran Meningkat* (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021).

tersistematis akan mendapatkan hasil yang baik juga. Diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang efektif dan efisien untuk mendapatkan kualitas madrasah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, sarana dan prasarana yang ada di madrasah yang dikaji oleh peneliti cukup menarik. Kedua madrasah tersebut berada di kota yang sama, keduanya merupakan madrasah yang tentunya memiliki standar sarana dan prasarana sama namun dengan manajemen sarana dan prasarana yang berbeda. Seperti adanya Pojok Belajar, pembelajaran berbasis smart TV, Program Tahfizh, Program Memanah di MIS Al-Hijrah Manado yang memanfaatkan sarana dan prasarana di dalamnya, sehingga menghasilkan mutu pembelajaran yang berbeda juga. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik terkadang masih ditemukan kendala dalam mengelolanya. Seperti penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tapi memiliki jadwal yang berbenturan antara kelas satu dan yang lainnya, contohnya penggunaan alat peraga pembelajaran, tanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, pengelolaan keuangan dalam proses pengadaan dan masih banyak lagi masalah lainnya.¹² Sedangkan, menurut observasi awal manajemen sarana dan prasarana di MIS Kayubulan Manado cenderung belum mengedepankan standar dari tahapan-tahapan manajemen sarana dan prasarana madrasah pada umumnya, dengan adanya Program Tahfizh. Namun, madrasah ini belum memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana.¹³ Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana madrasah yang akan membahas proses perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventaris, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia di masa depan, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan

¹² Hasil Observasi awal di MIS Al-Hijrah Manado Manado pada tanggal 26 Oktober 2024

¹³ Hasil Observasi awal di MIS Kayubulan Manado pada tanggal 10 Desember 2024

efisien di lembaga pendidikan, yang tentunya harus disertai dengan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado?
2. Bagaimana dampak manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado?

C. Batasan Masalah

Ditinjau dari rumusan masalah di atas, maka perlu adanya batasan dari masalah tersebut untuk memfokuskan masalah yang diteliti pada:

1. Sarana dan prasarana sebagai salah satu dari standar nasional pendidikan (SNP) lembaga pendidikan dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Memfokuskan objek penelitian dengan 2 madrasah yang sama-sama Madrasah, hal ini dilakukan agar adanya pandangan yang sama dalam mengukur hasil penelitian.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui proses manajemen sarana dan prasarana di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado.

- b. Menganalisis dampak manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado.
- c. Mengidentifikasi faktor penghambat dan faktor pendukung manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai langkah tindak lanjut. Dengan begitu, dari berbagai hal yang dipaparkan diatas peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Jika penelitian ini terlaksana dengan baik maka secara teoritis dapat menambah persediaan ilmu pengetahuan dan *literature*, terutama dalam manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

b. Manfaat Praktis

Jika penelitian terlaksana dengan baik, maka secara praktis dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Sebagai syarat untuk membuat tesis tentang manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan metode, hambatan dan upaya dalam proses pembelajaran pada madrasah.

2) Bagi Pembaca

Sebagai sekumpulan informasi mengenai sarana dan prasarana apa saja yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bagaimana proses pengelolaannya.

3) Bagi Guru

Sebagai bahan pengkajian dan masukan khususnya dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam penggunaan sarana prasarana di madrasah.

4) Bagi Peserta Didik

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis suatu masalah mengenai sarana prasarana jika sewaktu saat digunakan dalam proses pembelajaran di madrasah.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam telaah pustaka, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema-tema serupa, yang bertujuan untuk mengidentifikasi bahwa pokok bahasan penelitian yang akan dikaji berbeda dari penelitian sebelumnya. Dalam konteks ini, banyak ditemukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Alya Rahma Zhafirah, dkk pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Menengah Atas (SMA) dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran” menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 3 Karawang telah mencapai standar yang telah diinginkan, hal ini diharapkan dioptimal dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi madrasah, sehingga dapat berkerjasama dalam peningkatan kualitas madrasah secara keseluruhan.¹⁴ Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada teori yang dipakai menggunakan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

¹⁴ Alya Rahma Zhafirah and Acep Nurlaeli, “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Menengah Atas (SMA) Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran,” *Dirasah Jurnal* 7, no. 2 (2024): 846–58.

2. Tesis karya Mughni Azizzah tahun 2023 dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta” menjelaskan bahwa Mutu pembelajaran di MA Annajah Jakarta dikategorikan baik berdasarkan beberapa indikator, seperti kondisi sumber daya manusia yang memadai, alat peraga yang cukup, kemampuan guru dalam menarik perhatian peserta didik, pelaksanaan pembelajaran sesuai rencana, serta peningkatan jumlah alumni yang diterima di PTN dan prestasi akadEMIS.¹⁵ Perbedaan utama Tesis ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada *output* yang dihasilkan lebih mengarah ke keberhasilan alumni lulusan.
3. Jurnal yang ditulis oleh Basirun pada tahun 2022, dkk dengan judul “Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa, Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana di MA Raudlatul Huda Al Islamy dimulai dengan rapat untuk menilai kebutuhan yang kemudian disampaikan kepada pihak yayasan. Pengadaan dilakukan melalui anggaran terpisah dari dana BOS dan komite, dengan kepala madrasah bekerja sama dengan bendahara dan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana.¹⁶ Perbedaan Jurnal yang ditulis dengan penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada fokus tahapan manajemen sarana dan prasarana yang hanya fokus membahas perencanaan, pengadaan dan evaluasi.
4. Hasil penelitian tesis Peserta didiknto pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Rejang Lebong” menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana telah dilakukan secara efektif. Salah satu *outputnya* adalah memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, memudahkan peserta didik untuk memahami materi, memudahkan akses ke informasi pendidikan, meningkatkan minat baca peserta didik, memudahkan

¹⁵ Azizzah, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta.”

¹⁶ Feska Ajepri and Khoirul Anwar, “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 01 (2022): 14–19.

praktikum dan pengembangan bakat peserta didik, meningkatkan perkembangan psikomotorik peserta didik, dan lingkungan kelas dan luar kelas selalu bersih dan nyaman, dan adanya pemeliharaan gedung setiap tahun sekali.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, yang mana peneliti akan meneliti di SD yang memiliki SNP yang berbeda dengan SMK.

5. Hasil penelitian tesis Habib Mastur Syafi'I tahun 2020 yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Komparatif pada MAN 1 Mukomuko dengan MA Miftahul Ulum Mukomuko)" dapat disimpulkan bahwa pertama, Pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah dilakukan melalui beberapa tahap: perencanaan yang melibatkan musyawarah antara kepala madrasah, wakil kepala, dan guru; pengorganisasian dengan analisis kebutuhan, pelaksanaan sesuai rencana dan pengawasan yang melibatkan tanggung jawab semua pihak dalam merawat sarana dan prasarana. Mutu pembelajaran di MAN 1 Mukomuko dan MA Miftahul Ulum Mukomuko dikategorikan baik.¹⁸ Perbedaan manajemen pengelolaan sarana dan prasarana antara kedua madrasah terletak pada sumber dana pengadaan dan kelengkapan sarana yang tersedia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu mengenai manajemen sarana dan prasarana madrasah. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, karena tidak ada yang sepenuhnya sejalan dengan isu yang akan diteliti. Hal ini mencegah terjadinya duplikasi hasil penelitian sebelumnya, mengingat penelitian ini akan membandingkan manajemen sarana dan prasarana dari dua madrasah yang berbeda.

¹⁷ Peserta didik ke Peserta didik, "Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Rejang Lebong," *Journal Evaluasi* 5, no. 1 (2021): 166, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.616>.

¹⁸ Mastur Syafii Habib, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Komparatif Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko Dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Mukomuko)" (IAIN BENGKULU, 2020).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Definisi Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Sulistyorini, manajemen terbagi menjadi dua kata yaitu pikir (*mind*) dan tindak laku (*action*). Kedua kata kerja tersebut memiliki beberapa fungsi seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengawasan (*controlling*), dan lain-lain. Sedangkan ditinjau dari bahasa inggris, kata manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti mengelola, mengatur, melaksanakan dan mengurus.¹⁹ Maka dari itu dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan satu ilmu atau seni yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (*leader*) sebagai upaya mengatur sumber daya manusia dan organisasi yang ada dengan cara melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan lain-lain untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

Depertemen Pendidikan Nasional membedakan istilah sarana dan prasarana pendidikan. Dalam teori administrasi pendidikan, sarana adalah seluruh perangkat kelengkapan pendidikan yang secara tidak langsung menunjang kelancaran proses pendidikan di madrasah. Pada sifatnya, sarana bersifat langsung, dan prasarana tidak bersifat langsung dan menunjang proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah kelengkapan pendidikan untuk menjalankan fungsi madrasah.²⁰ Dengan demikian, sarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang secara langsung mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang bersifat tetap maupun bergerak, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat

¹⁹ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Madrasah, Dan Pesantren* (Yapin An-Namiyah, 2020).

²⁰ Riri Suliyarti, "Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," no. 20 (2019), <https://doi.org/10.31227/osf.io/qj3x4>.

berlangsung dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sementara itu, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung pelaksanaan pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman madrasah, dan jalan menuju madrasah. Meskipun tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, prasarana tersebut dapat dimanfaatkan, misalnya taman madrasah untuk pengajaran biologi dan halaman madrasah sebagai lapangan olahraga. Komponen-komponen ini termasuk dalam kategori sarana pendidikan.²¹ Sarana dan prasarana memiliki definisi yang berbeda, hal ini merupakan salah satu kelengkapan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Murniati, manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendukung berbagai kegiatan, baik dalam pengajaran maupun kegiatan lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Irjus Indrawan, manajemen sarana dan prasarana adalah aspek yang sangat krusial di madrasah, karena keberadaannya berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Untuk pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana di madrasah, diperlukan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah manajemen secara umum, yang meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan.²² Dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian proses yang mencakup perencanaan hingga penghapusan, yang bertujuan untuk mengelola dan memelihara fasilitas fisik serta infrastruktur dalam suatu lembaga, terutama di bidang pendidikan. Dalam konteks pendidikan, manajemen sarana dan prasarana

²¹ Feiby Ismail, Abdul Muis Daeng Pawero, and Adriyanto Bempah, "Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Swasta," *Journal of Islamic Education Leadership* 1, no. 2 (2022): 108–24, <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.155>.

²² Azizzah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta."

memiliki peranan yang sangat penting untuk memastikan bahwa aset fisik tersebut digunakan secara efisien, aman, dan berkelanjutan.

2. Tujuan Manajemen Sarana dan prasarana

Menurut Burhanuddin, tujuan diadakannya manajemen sarana dan prasarana adalah di antaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memastikan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan teliti.
- b. Melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan, diharapkan bahwa semua perlengkapan yang diterima madrasah adalah sarana dan prasarana pendidikan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan madrasah.
- c. Untuk Mengusahakan penggunaan sarana dan prasaran yang efektif dan efisien.
- d. Untuk mengusahakan perawatan sarana dan prasarana madrasah, dengan begitu kelengkapan sarana dan prasarana selalui dalam kondisi siap pakai dalam setiap digunakan oleh setiap masyarakat madrasah.²³

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Bafadal, dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, penting untuk memperhatikan beberapa prinsip. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat tercapai. Prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah:

²³ Qurrotul Ainiyah and Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 98–112, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>.

a. Prinsip pencapaian tujuan

Pada dasarnya, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan tujuan agar semua fasilitas madrasah dalam kondisi siap digunakan. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dianggap berhasil jika fasilitas madrasah selalu dalam keadaan siap pakai setiap saat, kapan pun ada personel madrasah yang membutuhkannya.

b. Prinsip efisiensi

Prinsip ini berhubungan dengan semua aktivitas pengadaan sarana dan prasarana madrasah yang dilakukan melalui perencanaan yang cermat, sehingga dapat memperoleh fasilitas berkualitas tinggi dengan biaya yang relatif terjangkau. Prinsip efisiensi juga mengindikasikan bahwa penggunaan semua fasilitas madrasah harus dilakukan secara optimal untuk mengurangi pemborosan. Dalam hal ini, sarana dan prasarana pendidikan sebaiknya dilengkapi dengan petunjuk teknis mengenai penggunaan dan pemeliharannya.

c. Prinsip administratif

Melalui prinsip administratif, semua tindakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus dilakukan dengan memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai langkah penerapannya, setiap pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus mematuhi ketentuan tersebut.

d. Prinsip kejelasan tanggung jawab

Dalam pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan, melibatkan berbagai personel di madrasah. Oleh karena itu, penting untuk mendeskripsikan dengan jelas semua tugas dan tanggung jawab

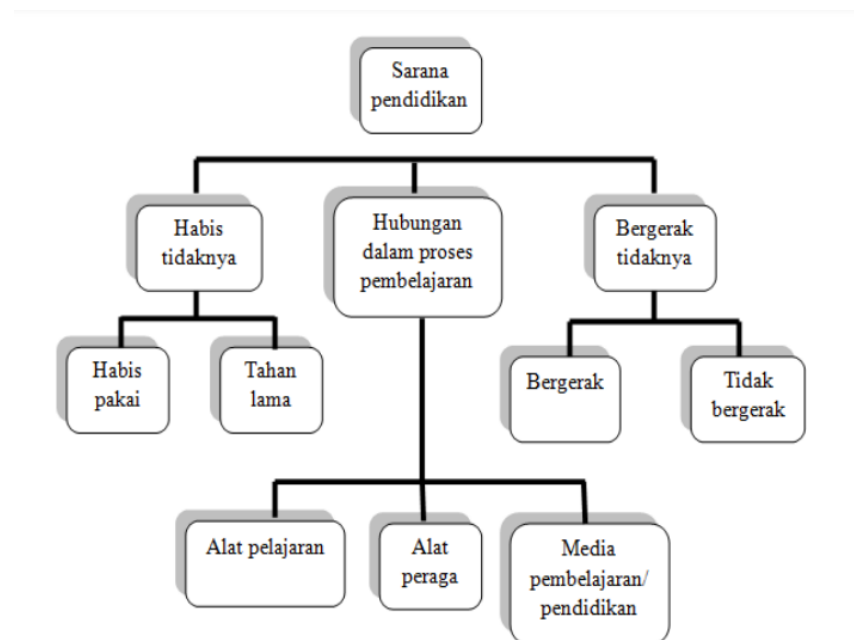
setiap individu yang terlibat, agar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berjalan dengan efektif.

e. Prinsip kekohesifan

Prinsip ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah seharusnya terwujud dalam bentuk proses kerja yang sangat terkoordinasi. Oleh karena itu, meskipun setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, mereka tetap harus saling bekerja sama dengan baik.

4. Macam-Macam Sarana dan Prasarana

Manajemen Sarana dan Prasarana Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu dilihat dari habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya pada saat digunakan, dan hubungannya dengan proses kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut:



Gambar 1: Macam-Macam Sarana dan Prasarana

a. Habis dan tidaknya dipakai

- 1) Sarana habis dipakai contohnya seperti kapur papan tulis, bola lampu, tinta spidol, tinta *printer*, kertas karton dan beberapa bahan yang digunakan untuk media pembelajaran di lab. Sehingga, dapat dikatakan sarana yang habis pakai merupakan segala peralatan dan bahan yang hanya bisa digunakan dalam waktu yang cukup singkat.
- 2) Sarana tidak habis dipakai contohnya seperti meja, kursi, papan tulis, atlas, globe, komputer/laptop dan peralatan penunjang olahraga. Sehingga, dapat dikatakan sarana yang tidak habis pakai merupakan segala peralatan yang memiliki waktu yang cukup lama untuk digunakan secara terus menerus.

b. Bergerak dan tidaknya saat digunakan

- 1) Sarana yang bergerak contohnya seperti almari kearsipan madrasah, bangku, meja dan lainnya. Sehingga, dapat dikatakan sarana bisa bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa dipindahkan atau digerakan sesuai dengan kebutuhan penggunaan di madrasah.
- 2) Sarana yang tidak bergerak contohnya saluran dari perusahaan daerah air minum (PDAM). Sehingga, dapat dikatakan sarana yang tidak bisa bergerak adalah sarana pendidikan yang sulit atau tidak bisa untuk dipindahkan ketempat lain.

c. Hubungan dengan proses belajar mengajar

1) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran adalah perangkat atau instrumen yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Alat ini dapat berupa fisik atau digital yang membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Contoh: Buku teks, komputer, kalkulator, alat tulis, dan perangkat lunak pendidikan.

2) Alat peraga

Alat peraga adalah alat atau benda yang digunakan untuk memperjelas atau memvisualisasikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Alat ini biasanya bersifat

konkret dan digunakan dalam proses pengajaran. Contoh: Model 3D, diagram, poster, alat peraga fisika seperti bola, bandul, dan alat peraga matematika.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada peserta didik. Media ini mencakup alat, bahan, atau sumber yang mendukung proses belajar mengajar. Contoh: Video, slide presentasi, buku, website pendidikan, dan aplikasi pembelajaran.²⁴

5. Langkah-Langkah Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Bernawi dan M. Arifin mengatakan bahwa langkah-langkah dalam manajemen sarana dan prasarana terdiri dari 7 tahapan, sebagai berikut:

- a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan
- b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
- c. Pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan
- d. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan
- e. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan
- f. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
- g. Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.²⁵

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting bagi lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana di madrasah bertujuan untuk membantu dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Proses pengelolaan sarana dan prasarana dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana madrasah mencakup pengelolaan, perawatan, perbaikan, dan pemeliharaan fasilitas madrasah. Dengan menerapkan manajemen sarana

²⁴ Hendro Widodo and Etyk Nurhayati, "Manajemen Pendidikan Madrasah, Madrasah, Dan Pesantren," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2020.

²⁵ Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah*, 1st ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).

dan prasarana yang baik, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

B. Mutu Pembelajaran

1. Definisi Mutu Pembelajaran

Definisi mutu memiliki makna yang berbeda-beda sesuai dengan persepsi masing-masing orang. Mutu atau kualitas diambil dari bahasa latin, yaitu *quails* yang berarti jenis, mutu merupakan tingkat baik buruknya suatu benda atau taraf kecerdasan. Dalam definisi lain, Sallis mengungkapkan:²⁶

“quality is at the top of most agendas and improving quality is probably the most important task facing any institution. However, despite its importance, many people find quality an enigmatic concept. It is perplexing to define and often difficult to measure”

Mutu merupakan aspek krusial dalam seluruh agenda organisasi, dan upaya untuk meningkatkan kualitas mungkin merupakan tugas terpenting yang dihadapi oleh setiap institusi. Meskipun demikian, meskipun kualitas sangat penting, sering kali terdapat perbedaan pandangan mengenai apa yang dimaksud dengan mutu yang baik.

Membahas tentang mutu pembelajaran berarti mempertanyakan sejauh mana kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berjalan dengan efektif dan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai harapan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penting untuk memperhatikan beberapa komponen yang dapat memengaruhi proses pembelajaran tersebut. Beberapa komponen yang memengaruhi kualitas pembelajaran, meliputi:

- a. Peserta didik dan pendidik.
- b. Kurikulum.

²⁶ Muhammad Fadhli, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–40.

- c. Sarana dan prasarana madrasah.
- d. Manajemen madrasah, yang mencakup pengelolaan kelas, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta peningkatan peraturan dan kepemimpinan.
- e. Manajemen proses pembelajaran, yang meliputi proses pembelajaran guru, penguasaan materi, dan penerapan strategi pembelajaran.
- f. Manajemen dana.
- g. Penilaian.
- h. Kerja sama, yang mencakup interaksi antara madrasah dan institusi lain.²⁷

Jadi, mutu pembelajaran adalah kemampuan madrasah untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Faktor-faktor peningkatan Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran yang dicapai berasal dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.²⁸ Sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar, termasuk kemampuan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, kesehatan, dan kebiasaan peserta didik. Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik selama proses belajar adalah pemahaman bahwa belajar adalah suatu kebutuhan bagi dirinya.

b. Faktor Eksternal

²⁷ Habib, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Komparatif Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Mukomuko Dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Mukomuko)."

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Madrasah Dasar* (Kencana, 2016).

Faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar, termasuk lingkungan fisik dan nonfisik (seperti suasana kelas yang ceria dan menyenangkan), lingkungan sosial dan budaya, lingkungan keluarga, program madrasah (termasuk dukungan dari komite madrasah), guru, pelaksanaan pembelajaran, serta teman-teman di madrasah.

C. Madrasah Dasar

Pendidikan seorang anak berkaitan dengan usianya. Suharjo menjelaskan bahwa madrasah dasar ditujukan untuk anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun. Namun, Harmon dan Jones memiliki pandangan berbeda, menyatakan bahwa madrasah dasar umumnya mencakup anak-anak yang berada di lembaga pendidikan TK hingga kelas enam, yaitu anak-anak berusia sekitar 5 hingga 11 tahun.²⁹

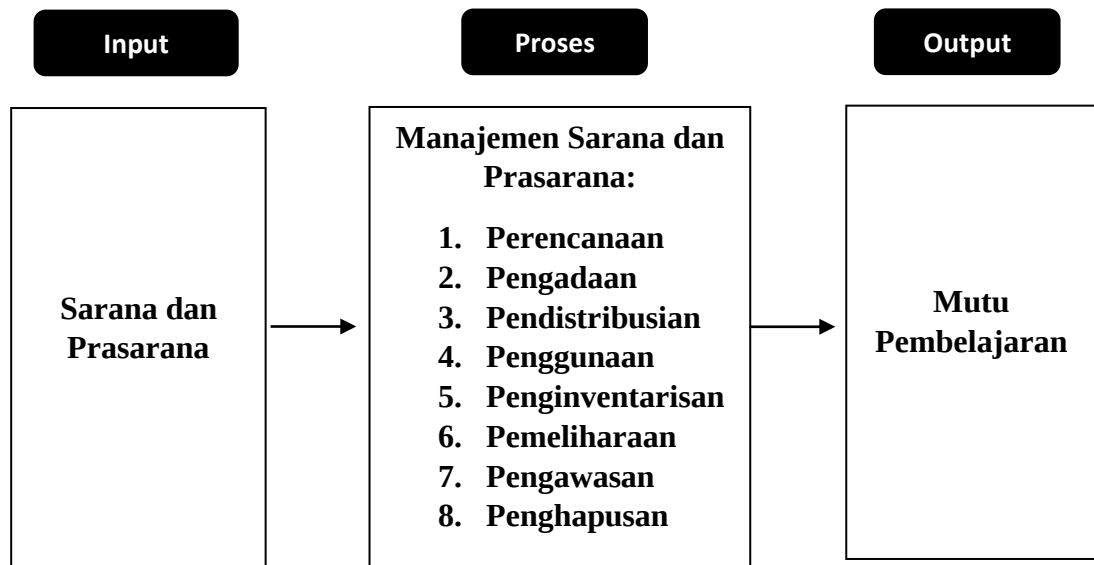
Karakteristik pertumbuhan anak usia madrasah mencakup perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan kesadaran beragama. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan ini, yang dapat menyebabkan masalah dalam pertumbuhan anak. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan dan faktor genetik.³⁰

²⁹ Wuri Wuryandani, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Madrasah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33, no. 2 (2014).

³⁰ Umi Latifah, "Aspek Perkembangan Pada Anak Madrasah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya," *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96.

D. Kerangka Pemikiran

Tahapan dalam manajemen sarana dan prasarana memiliki berbagai macam tahapan yang mana apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan mutu pembelajaran yang baik juga. Kerangka pemikiran penelitian ini diilustrasikan seperti pada bagan berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan secara nyata menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena atau peristiwa dalam konteks sosial yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian multi situs, pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan di lebih dari satu lokasi atau konteks sosial, yang akan dilakukan dengan meneliti 2 madrasah, yaitu MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado. Tujuannya adalah untuk memahami fenomena yang diteliti dalam beragam konteks dan mengidentifikasi fenomena yang ada di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan dengan pendekatan multi situs, yang mana peneliti akan meneliti 2 madrasah di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado. Berdasarkan pra observasi peneliti menyimpulkan bahwa MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado merupakan madrasah swasta yang memiliki latar belakang yang berbeda, yaitu madrasah swasta umum dan madrasah swasta keagamaan. Hal ini dilakukan supaya ada keselarasan antar objek penelitian yang satu dan yang lain, dengan begitu dua madrasah ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2025 hingga selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kali ini adalah kepala madrasah MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado, guru, staf tata usaha atau operator dan peserta

didik. Keempat subjek tersebut telah memenuhi kualifikasi 3M, yaitu mengetahui, memahami dan mengalami. Dengan metode ini diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang dalam proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan elemen paling penting dalam suatu penelitian, karena melalui data, peneliti dapat memahami hasil dari penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian. Dengan kata lain, kita tidak boleh memanipulasi data yang tidak valid atau tidak benar, melainkan harus terlibat langsung ke objek yang ingin diteliti, seperti organisasi, komunitas, lembaga, dan sebagainya. Data yang didapatkan akan menghasilkan informasi mengenai tindakan, perilaku, sikap, dan interaksi antara individu maupun kelompok.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dengan *partisipan observation*. Penggunaan jenis observasi ini menimbang bahwa dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung dan secara visual bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana, pemanfaatan sarana dan prasarana, serta mengidentifikasi peningkatan mutu pembelajaran di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara. Wawancara merupakan metode yang sangat penting untuk dilaksanakan. Tujuan dari wawancara adalah agar peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam, lengkap, dan mendalam. Dalam metode

ini, peneliti berbaur dan berinteraksi dengan baik dengan informan agar proses wawancara dapat berlangsung dengan lancar dan alami.

Peneliti melakukan wawancara bersama pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti mewawancarai beberapa informan di antaranya: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, staf tata usaha, dan guru. Pada proses wawancara, sebelum mewawancarai keempat informan tersebut, peneliti berkonsultasi kepada informan kunci untuk menemukan informan mana yang tepat untuk diwawancarai. Informan kunci disini adalah guru. Dari beberapa informan yang ada, kepala madrasah memiliki porsi lebih besar dari informan lainnya. Dalam proses wawancara peneliti harus menyesuaikan waktu dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan terbuka.

Berikut adalah daftar informan yang diwawancarai mengenai manajemen sarana dan prasarana di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado, dengan begitu peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan banyak data yang lebih akurat dan mendalam.

Tabel 1 : Nama Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1	Marmiyati, S.Pd.I	Kepala MIS Al-Hijrah Manado
2	Alvira Anwar Kantau, S.E	Operator MIS Al-Hijrah Manado
3	Fahriyal Fitriyana, S.Pd.I	Guru MIS Al-Hijrah Manado
4	Lubna Husain, S.Pd.I	Guru MIS Al-Hijrah Manado
5	Cahya Jelita Modeo	Peserta didik MIS Al-Hijrah Manado
6	Nazmi Auli	Peserta didik MIS Al-Hijrah Manado
7	Suliha Katili S.Pd.I	Kepala MIS Kayubulan Manado
8	Silvana Anang, S.H	Operator MIS Kayubulan Manado
9	Anita Tona, M.Pd	Guru MIS Kayubulan Manado
10	Sri Devita M. Dama, S.Pd	Guru MIS Kayubulan Manado
11	Ica Putri Nur Rahma Muksin	Peserta didik MIS Kayubulan Manado
12	Rahmawati Moutapo	Peserta didik MIS Kayubulan Manado

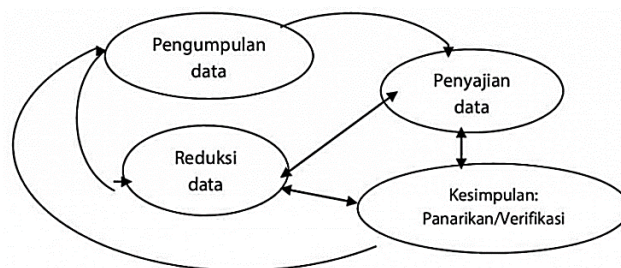
3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif memiliki peranan yang sama pentingnya dengan dua teknik sebelumnya. Hal ini karena dokumentasi mendukung peneliti dalam menganalisis data setelah meninggalkan lokasi penelitian. Dokumentasi dapat mencakup laporan, buku, dan catatan yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu, dokumentasi juga bisa berupa foto, rekaman, dan berbagai bentuk lainnya.

Penelitian di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado mengumpulkan data dokumentasi yang mencakup jumlah peserta didik, informasi tentang tenaga pendidik dan kependidikan, data inventaris sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan berbagai kegiatan yang berlangsung selama penelitian, seperti proses pembelajaran dan wawancara dengan para informan, dalam bentuk foto dan rekaman suara.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut dapat diolah dan dianalisis menggunakan beberapa metode. Dalam penelitian ini, proses analisis data kualitatif mengacu pada teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles & Huberman.³¹ Terdapat tiga jenis kegiatan dalam analisis data kualitatif yang dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2: Teknik Analisis Data Miles & Huberman

³¹ A. Michael Huberman Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edit (America: Arizona State University, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Al-Hijrah Manado dan MIS Kayubulan Manado, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian direduksi untuk memfokuskan pada informasi penting dan relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi atau tabel agar memudahkan pemahaman. Dari penyajian data tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara terus-menerus dan diverifikasi agar diperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan mengklasifikasi data dengan memilah dan memilih data yang masih kompleks agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data yang akan di reduksi didapat dari hasil sintesis dari wawancara narasumber yang dilakukan pada teknik pengumpulan data.

2. Model data (display data).

Display data dalam penelitian ini dengan penyajian data yang dilakukan bentuk teks naratif. Data dikategorikan untuk memastikan bahwa data yang ditampilkan dengan cara konsisten dengan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, proses ini membatasi penyajian sebagai sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif serta tabel.

3. Penarikan (Verifikasi Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk menguji kebenaran hasil dari suatu penelitian. Dalam uji kredibilitas ini, peneliti menerapkan metode triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas diartikan sebagai proses verifikasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan dalam beberapa periode. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, semuanya penting dalam penerapan metode triangulasi. Sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam proses triangulasi ini, peneliti mendapatkan informasi yang relevan terkait penelitian manajemen sarana dan prasarana. Peneliti mengonfirmasi data melalui informan yang terkait, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, staf tata usaha dan pendidik.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara kemudian dikonfirmasi melalui observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, delapan informan menegaskan bahwa kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dalam mengelola sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Triangulasi Waktu

Teknik triangulasi waktu dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dengan memverifikasi informasi dari sumber dan teknik yang sama, namun

dengan waktu yang berbeda. Hal ini dapat memengaruhi kevalidan data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan menghadapi sedikit masalah, cenderung memberikan informasi yang lebih valid, sehingga meningkatkan kredibilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwandi. *Mutu Pembelajaran Meningkatkan*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021.
- Agustin, Iva Ning Nur, and Achmad Supriyanto. "Permasalahan Pendidikan Di Indonesia." In *Seminar Nasional Arah Manajemen Madrasah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 2020.
- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 98–112. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.93>.
- Ajepri, Feska, and Khoirul Anwar. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 7, no. 01 (2022): 14–19.
- Aulia Gusli, Ramadhoni, Iswantir M, and Muaddyl Akhyar. "Konsep Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Lembaga Islam Di MTS S Sungai Rambah Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 61–78. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v4i2.197>.
- Azizzah, Mughni. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Annajah Jakarta." Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Baro'ah, Siti. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4, no. 1 (2020): 1063–73.
- Fadhli, Muhammad. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 215–40.
- Habib, Mastur Syafii. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Komparatif Pada Madrasah Aliyah

- Negeri 1 Mukomuko Dengan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Mukomuko).” IAIN Bengkulu, 2020.
- Herawati, Sri, Yasir Arafat, and Yenni Puspita. “Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran.” *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 21–28.
- Ismail, Feiby, Abdul Muis Daeng Pawero, and Adriyanto Bempah. “Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Swasta.” *Journal of Islamic Education Leadership* 1, no. 2 (2022): 108–24. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.155>.
- Latifah, Umi. “Aspek Perkembangan Pada Anak Madrasah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya.” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1, no. 2 (2017): 185–96.
- Lisnawati, Ai, Auliadi, Febby Nur Adhari, Rika Hanipah, and Deti Rostika. “Problematika Sarana Prasarana Dalam Pembelajaran Di Madrasah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30987–93.
- M.Arifin, Barnawi &. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- . *Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2015.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edit. America: Arizona State University, 2014.
- Saihu, Made. *Manajemen Berbasis Madrasah, Madrasah, Dan Pesantren*. Yapin An-Namiyah, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Sinta, Ike Malaya. “Manajemen Sarana Dan Prasarana.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019): 77–92.

- Peserta didiknto, Peserta didiknto. “Manajemen Sarana Prasarana Mutu Pembelajaran Di Smk Negeri 1 Rejang Lebong.” *Journal Evaluasi* 5, no. 1 (2021): 166. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i1.616>.
- Suliyarti, Riri. “Manajemen Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” no. 20 (2019). <https://doi.org/10.31227/osf.io/qj3x4>.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Madrasah Dasar*. Kencana, 2016.
- Widodo, Hendro, and Etyk Nurhayati. “Manajemen Pendidikan Madrasah, Madrasah, Dan Pesantren.” *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2020.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, and Dasim Budimansyah. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Madrasah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 33, no. 2 (2014).
- Yasin, Nurhadi. “Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input-Proses-Output.” *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 3 (2022): 1070–83.
- Zhafirah, Alya Rahma, and Acep Nurlaeli. “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Menengah Atas (SMA) Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran.” *Dirasah Jurnal* 7, no. 2 (2024): 846–58.